

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Trenggalek merupakan suatu wilayah yang berada di Pantai Selatan Jawa Timur dengan mempunyai kegiatan perikanan laut yang berkembang dari tahun ke tahun. Sebagian pantainya berupa teluk yang terdiri dari Teluk Panggul yang terletak di Kecamatan Panggul, Teluk Munjungan yang terletak di Kecamatan Munjungan dan yang terbesar yaitu Teluk Prigi yang terletak di Kecamatan Watulimo. Perkembangan sektor perikanan Kabupaten Trenggalek berada di selatan Kabupaten Trenggalek, lebih tepatnya berada di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo yakni Pantai Prigi. Di Pantai Prigi dibangun sarana dan prasarana kegiatan perikanan, yakni Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi. PPN Prigi tersebut dipenuhi dengan fasilitas pokok yang berupa Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Penduduk yang bertempat tinggal di kawasan pesisir pantai, pada umumnya bergantung dari sumber daya laut, yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Manusia tidak dapat mempertahankan semua kebutuhan hidupnya tanpa bekerja, sebab bekerja adalah suatu kebutuhan yang tidak hanya semata-mata untuk kewajiban. Selain itu, dalam melangsungkan pekerjaannya nelayan juga membutuhkan orang lain.

Nelayan pada umumnya menggantungkan aktivitas ekonominya dengan menggunakan sumber daya alam laut dan kawasan pesisir. Nelayan mengandalkan hasil laut sebagai sumber mata pencaharian untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Masyarakat nelayan melakukan usaha mendapatkan penghasilan dari kegiatan menangkap ikan. Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan merupakan penentu tingkat kesejahteraan dari nelayan, karena jika hasil tangkapan yang didapatkan melimpah maka pendapatan yang mereka terima akan banyak.<sup>2</sup>

Nelayan menggunakan perahu sebagai armada untuk mencari mata penghasilannya. Sumber energi utama perahu adalah bahan bakar solar. Bahan bakar solar merupakan kebutuhan utama nelayan dalam melaut dan sangat berpengaruh dalam biaya operasional perahu. Harga bahan bakar solar juga menjadi penentu bagi besar kecilnya defisit anggaran. Tetapi, pemakaian bahan bakar solar pada sisi yang lain dapat membebani rakyat miskin, apabila harga solar terus naik atau penetapannya tergolong tinggi. Hal tersebut berpengaruh besar pada hampir semua sektor, karena memicu peningkatan biaya produksi dan operasional.<sup>3</sup>

Berdasarkan data PT. Pertamina (Persero) melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) umum dalam rangka mengimplementasikan Keputusan Menteri (Kepmen) ESDM No. 245.K/MG.01/MEM.M/2022 sebagai perubahan atas Kepmen No. 62

---

<sup>2</sup> Fanesa Fargomeli, "Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur", *Journal Acta Diurna*, Vol. 3 No. 3, (2014)

<sup>3</sup> Abdul Rahman Pratama, *Studi Ekonomis Penggunaan Plts Padakapalnelayan Pasie Nan Tigo*, (Padang: Skripsi tidak diterbitkan, 2021), hal. 3

K/12/MEM/2020 tentang formula harga dasar dalam perhitungan harga jual eceran jenis bahan bakar minyak umum, jenis bensin dan minyak solar yang disalurkan melalui stasiun pengisian bahan bakar umum yang disalurkan melalui stasiun pengisian bahan bakar nelayan.<sup>4</sup>

Daftar harga Bahan Bakar Minyak pada PT. Pertamina di Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) PT.Pertamina**  
**Tahun 2020-2022**

No	Jenis minyak	Harga	
		Tahun 2020	Tahun 2022
1	Pertalite	Rp7.650	Rp10.000
2	Pertamax	Rp9.200	Rp13.900
3	Dexlite	Rp18.000	Rp18.300
4	Bio solar	Rp5.150	Rp6.800

Sumber data: <https://www.pertamina.com>

Dalam tabel tersebut pemerintah resmi menaikkan harga solar pada Sabtu, 3 September 2022 dengan harga solar naik Rp1.650 per liter menjadi Rp6.800 per liter yang sebelumnya Rp5.150 per liter. Harga solar tersebut naik paling tinggi, yakni sebesar 32,04%.<sup>5</sup> Kenaikan harga bahan bakar solar membuat nelayan enggan melaut, karena semakin jauh jarak yang ditempuh maka akan mempengaruhi hasil tangkapan ikan nelayan. Kenaikan harga bahan bakar solar juga membuat biaya operasional para

<sup>4</sup> PT. Pertamina (Persero), “Daftar Harga Bahan Bakar Minyak” dalam <http://www.pertamina.com>, diakses 20 Januari 2023

<sup>5</sup> Viva Budy Kusnandar, “Pemerintah Naikkan Harga Solar, Pertalite, Dan Pertamax (RON 92 ) Mulai 3 September 2022 ” dalam <http://databoks.katadata.co.id>, diakses 17 Januari 2023

nelayan melonjak.<sup>6</sup> Sedangkan, bahan bakar solar merupakan kebutuhan pokok dalam kegiatan operasi penangkapan ikan di laut yaitu hampir 40% dari biaya operasional yang dikeluarkan nelayan dalam setiap kegiatan penangkapan. Dengan adanya kenaikan bahan bakar solar tersebut, merupakan salah satu faktor pendapatan nelayan menurun.

Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak, akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil melaut merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka. Besar kecilnya pendapatan nelayan akan sangat memberikan dampak terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka.<sup>7</sup> Berikut merupakan pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Watulimo pada tahun 2020-2022, yakni:

**Tabel 1.2**  
**Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Laut**  
**Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek tahun 2020-2022**

No	Tahun	Volume (Ton)	Nilai Value (Rp)
1	2020	25.011.610	Rp218.186.547.820
2	2022	21.495.330	Rp210.555.596.140

Sumber data: <https://trenggalekkab.bps.go.id>

Produksi hasil perikanan laut (nelayan tangkap) di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo cenderung fluktuatif. Berdasarkan dari data BPS Trenggalek diatas, dapat diketahui bahwa tahun 2022 mengalami

<sup>6</sup> Pompe Sinulingga, "Dampak Harga Solar Naik, Nelayan: Dampaknya Utang Menumpuk Selama 4 Bulan" dalam <https://www.kompas.com>, diakses 18 Januari 2023

<sup>7</sup> Sumual, Jacline I, dkk, "Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan.", *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol. 18 No. 3, (2019)

penurunan pada tahun 2022 yakni Rp210.555.596.140, dengan selisih Rp7.630.951.680. Turunnya pendapatan nelayan di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, salah satunya disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar solar. Kenaikan harga bahan bakar solar tersebut menjadikan proses penangkapan ikan tidak dapat berlangsung sepanjang tahun. Dengan terjadinya permasalahan dalam mempertahankan kelangsungan hidup, keadaan ini diperparah dengan munculnya masalah lain seperti kenaikan harga-harga sembako mengikuti kenaikan harga BBM yang tentunya akan berdampak pada biaya operasional saat melaut.

Sehingga nelayan harus memiliki strategi adaptasi serta berusaha atau mencari rizki Allah SWT untuk memenuhi perekonomian sehari-hari dalam mengatasi masalah kenaikan harga bahan bakar solar, agar tidak semakin memberatkan nelayan dalam melakukan kegiatan penangkapan dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan adanya strategi adaptasi tersebut, maka nelayan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya seperti kebutuhan bisa tercukupi, keinginan bisa terpenuhi, hak anak untuk mendapat pendidikan bisa diberikan, terpenuhinya kesehatan serta rumah layak, dimana itu semua sudah dipandang cukup dalam segi kesejahteraan.

Dalam Islam sendiri diperintahkan mencari kebutuhan hidup dari segala sesuatu yang ada di bumi untuk memenuhi kebutuhan seperti pekerjaan sebagai nelayan yang merupakan bukan pekerjaan yang di larang oleh Allah SWT, sebab merupakan usaha atau mencari nafkah di

jalan Allah SWT serta dalam Islam diperintahkan mencari kebutuhan hidup segala sesuatu yang ada di bumi untuk memenuhi kebutuhannya. Allah SWT telah mendorong manusia agar mencari karunia Tuhan (bekerja) di muka bumi, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash/28:77, yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan" (QS. Al-Qashash/28:77).<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, alasan peneliti memilih strategi adaptasi nelayan adalah agar nelayan memiliki gambaran terkait bagaimana strategi beradaptasi dengan adanya kenaikan harga bahan bakar solar, sehingga kenaikan harga bahan bakar solar tersebut tidak berdampak besar terhadap kelangsungan hidup para nelayan, dengan demikian nelayan mampu mempertahankan kualitas hidupnya meskipun harga bahan bakar solar mengalami kenaikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik memilih judul penelitian **“Strategi Adaptasi Nelayan Mempertahankan Kelangsungan Hidup Terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar Solar Ditinjau Dari Perspektif Islam” (Studi Kasus Nelayan Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek).**

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul'Ali Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : CV-Penerbit J-ART, 2005), hal. 395

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran nelayan dalam mempertahankan kelangsungan hidup terhadap kenaikan bahan bakar solar di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana strategi adaptasi nelayan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dengan adanya kenaikan bahan bakar solar dalam perspektif Islam di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis peran nelayan dalam mempertahankan kelangsungan hidup di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menganalisis strategi adaptasi nelayan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dengan adanya kenaikan bahan bakar solar dalam perspektif Islam di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek

## **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Penelitian**

Masalah pada penelitian ini adalah kenaikan bahan bakar solar yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup nelayan karena dapat menyebabkan pendapatan menurun. Identifikasi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran dan strategi nelayan

untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam menghadapi kenaikan bahan bakar solar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran nelayan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya di Desa Tasikmadu serta bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh nelayan dalam menghadapi kenaikan harga bahan bakar solar di Desa Tasikmadu, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kenaikan bahan bakar solar berdampak signifikan terhadap pendapatan nelayan dalam mempertahankan kelangsungan hidup.

## 2. Batasan Masalah

Agar pembahasan yang peneliti lakukan tidak meluas dan lebih fokus, maka peneliti menganggap permasalahan penelitian yang di angkat perlu kita batasi variabelnya. Maka dari itu, peneliti membatasi penelitian hanya berhubungan dengan: “Strategi adaptasi nelayan untuk mempertahankan kelangsungan hidup terhadap kenaikan harga bahan bakar solar”. Peran dan strategi adaptasi menjadi tolak ukur nelayan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dalam menghadapi kenaikan harga bahan bakar solar di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang lebih luas kepada pembaca dalam upaya untuk pengembangan disiplin ilmu, khususnya Ekonomi Syariah yang menyangkut tentang strategi

adaptasi nelayan untuk mempertahankan kelangsungan hidup terhadap kenaikan harga bahan bakar solar ditinjau dari perspektif Islam di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi nelayan

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menyelesaikan strategi adaptasi mempertahankan kelangsungan hidup dalam menghadapi kenaikan bahan bakar solar.

### b. Bagi Akademik

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu media pembelajaran serta menambah kepustakaan UIN SATU Tulungagung guna dijadikan referensi materi yang dapat digunakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang strategi adaptasi nelayan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam menghadapi kenaikan harga bahan bakar solar.

## **F. Penegasan istilah**

Banyak hal yang dapat digali dan dipaparkan dalam hal strategi adaptasi nelayan untuk mempertahankan kelangsungan hidup terhadap kenaikan harga bahan bakar solar. Baik dari segi peran maupun strategi adaptasi nelayan. Untuk lebih memudahkan dan menghindari kesalahan dalam penafsiran, perlu adanya penegasan yang jelas mengenai istilah

yang digunakan dalam penelitian ini. Maka diperlukan definisi yang lebih spesifik, sebagai berikut:

1. Strategi adaptasi, yang dimaksud strategi adaptasi dalam penelitian ini adalah sebuah pilihan tindakan yang bersifat rasional dan efektif sesuai dengan konteks lingkungan sosial ekonomi, serta ekologi dimana penduduk tersebut tinggal. Jadi, strategi adaptasi merupakan sebuah upaya atau tindakan terencana yang dilakukan oleh para nelayan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Nelayan, yang dimaksud nelayan dalam penelitian ini adalah adalah seseorang atau masyarakat yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam sub bab, sistetika skripsi bertujuan untuk memudahkan dan memperjelas pembahasan dan analisis data.

Maka dari itu sistematika skripsi adalah:

**BAB I PENDAHULUAN.** Pada bab ini dijelaskan dengan rinci tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penlitian, ruang lingkup serta batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pada penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini mulai mengkaji teori yang didapatkan dari penelitian terdahulu. Teori teori dari buku dan bahasa mengenai variabel dan kerangka konseptual di penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi pendekatan dan jenis pada penelitian, lokasi penelitian dijalankan, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan tahapan tahapan di dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Bab ini mengkaji tentang isi data dalam pertanyaan pada penelitian dan hasil analisis data pada obyek dari pengamatan dan informasi yang bisa digali.

BAB V PEMBAHASAN. Bab ini merupakan bahasan dari temuan atau hasil penelitian dengan mengacu pada teori teori dan penelitian terdahulu yang didapat dari observasi langsung.

BAB VI PENUTUP. Bab ini merupakan kesimpulan akhir dari skripsi dan dilengkapi saran. Bab ini terdiri daftar rujukan, lampiran, surat keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.